



## Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Metode Delone and Mclean di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Cornelia Justicia Viana, Erna Selviyanti, Atma Deharja, Andri Permana Wicaksono

Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

*corneliaviana@gmail.com, ernaselviyanti@polije.ac.id, atma\_deharja@polije.ac.id, andri\_permana@polije.ac.id*

---

### Keywords:

*Spearman Rank,  
SIMPUS,  
Delone and McLean*

---

### ABSTRACT

*Implementation of SIMPUS at the UPT Puskesmas Sananwetan Blitar has a several problems were found, including that there were still patient data that had not been filled in, the loading process was long, and an analysis had never been carried out to assess the success of the system. The purpose of this study was to analyze the successful use of SIMPUS at Public Health Center Sananwetan Blitar based on the relationship between system quality, information quality, service quality, intention to use, user satisfaction, and net benefit through the information system success analysis method Delone and Mclean (2003). This type of research is quantitative with data collection techniques through questionnaires. The sample for this research was 55 officers who had a username and password to log in to SIMPUS. The results of this research are that the significance value for all variables is  $<0.05$  and is positive so that the relationship between each variable is in the same direction towards the user and user satisfaction. The strongest relationship is in the quality of service to user satisfaction with a correlation coefficient of 0.646 and a coefficient of determination of 41.73%. The lowest relationship occurs in system quality to user intensity with a correlation coefficient of 0.429 and a coefficient of determination of 18.40%.*

---

### Kata Kunci

*Spearman Rank,  
SIMPUS,  
Delone & Mclean*

---

### ABSTRAK

Penerapan SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu masih terdapat data pasien yang belum terisi, proses *loading* lama, dan belum pernah dilakukan analisis untuk menilai kesuksesan sistem. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesuksesan penggunaan SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar berdasarkan hubungan kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), pengguna (*intention to use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefit*) melalui metode analisis kesuksesan sistem informasi *Delone and Mclean* (2003). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian ini yaitu 55 petugas yang memiliki username dan password untuk login ke SIMPUS. Hasil dalam penelitian ini yaitu nilai signifikansi semua variabel  $< 0,05$  dan bernilai positif sehingga hubungan pada setiap variabelnya yaitu searah terhadap pengguna dan kepuasan pengguna. Hubungan paling kuat berada pada kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna dengan *correlation coefficient* sebesar 0,646 serta koefisien determinasi sebesar 41,73%. Hubungan terendah terjadi pada kualitas sistem terhadap intensitas pengguna dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,429 serta koefisien determinasi sebesar 18,40%.

**Korespondensi Penulis:**

Erna Selviyanti

Politeknik Negeri Jember

Jl Mastrap PO BOX 164

Telepon: +6281213131382

Email: ernaselviyanti@polije.ac.id

Submitted : 27-07-2023; Accepted : 15-01-2024;

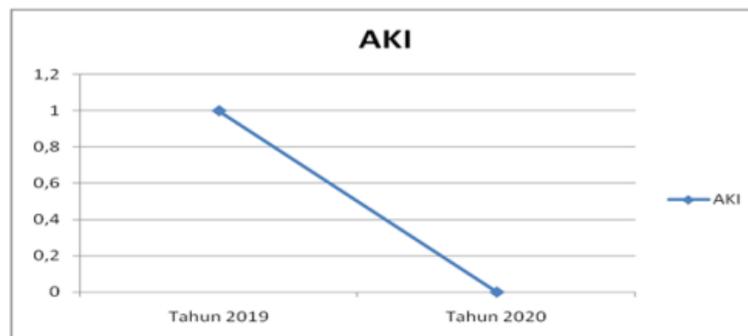
Published : 22-01-2024

Copyright (c) 2024 The Author (s)

*This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)***1. PENDAHULUAN**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif [1]. Upaya kesehatan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui penyelenggaraan manajemen dan informasi kesehatan. Salah satu sistem komputerisasi yang digunakan untuk memudahkan tugas tenaga medis dalam manajemen dan informasi kesehatan di Puskesmas yaitu melalui SIMPUS [2]. Merujuk pada studi pendahuluan tahun 2021 yang dilaksanakan di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar, diketahui bahwa SIMPUS berbasis web telah dijalankan sejak tahun 2018. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini bertujuan untuk memudahkan tugas tenaga kesehatan dalam pencatatan data agar lebih cepat dan efisien, sehingga dapat mempercepat waktu penginputan data. SIMPUS digunakan untuk melengkapi data dan informasi Puskesmas seperti registrasi pasien, registrasi penyakit, laporan kunjungan, laporan penyakit, laporan obat, laporan keuangan, grafik, dan data lainnya.

Selain itu, SIMPUS digunakan untuk mempercepat dan memudahkan pelayanan, memperoleh data dan mempercepat pelayanan dan informasi yang akurat serta mengurangi beban kerja petugas Puskesmas [3]. Berdasarkan hasil observasi pada aplikasi SIMPUS, diketahui bahwa pelaporan yang terdapat pada SIMPUS terdiri dari laporan LB 1, LB 4, laporan lansia, register harian, GILUT, PTM, EWARS, laporan kasus cikungunya, KLL, laporan penderita penyakit campak, laporan penyakit mata, laporan kasus diare, laporan penderita penyakit telinga, STP, laporan penderita gangguan jiwa, laporan kasus typhoid, laporan kasus ISPA, UKK, laporan unit farmasi, laporan unit remaja dan UKS, trend penyakit, data keluarga, SPM, MTBS, laporan KIA, dan laporan laboratorium. Namun dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas ini belum sepenuhnya membantu petugas Puskesmas dalam pembuatan laporan statistik dan grafik Puskesmas. Laporan statistik dan grafik masih dilakukan secara manual.

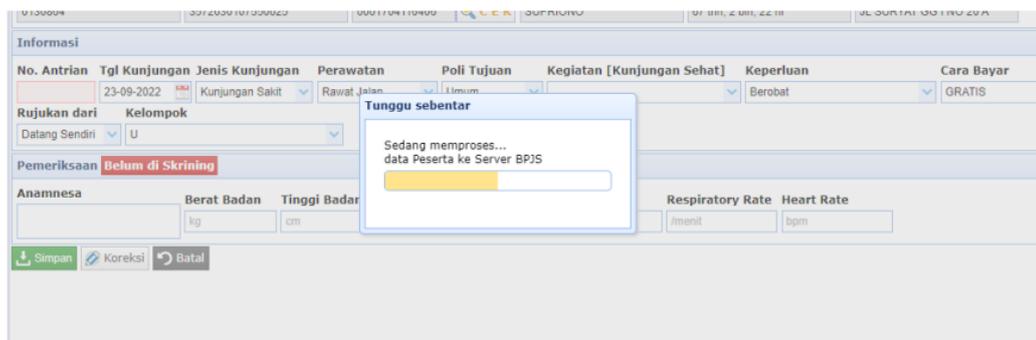


Gambar 1. Contoh laporan statistik secara manual di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Menurut hasil wawancara dengan petugas puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Blitar hanya meminta pelaporan dalam bentuk tabel bukan dalam bentuk statistik. Pelaporan dalam bentuk statistik dan grafik hanya dilakukan pada saat dilakukan pembaruan pada profil kesehatan UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Dinas Kesehatan Kota Blitar diketahui bahwa dibutuhkan laporan puskesmas dalam bentuk tabel, namun pada pelaporan tahunan Dinas meminta puskesmas untuk melakukan pelaporan dalam bentuk tabel, statistik dan grafik. Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan beberapa masalah, salah satunya SIMPUS dapat secara otomatis menyimpan data yang belum terisi seluruhnya yang dapat menyebabkan ketidak lengkapan data, proses loading lama dan sering terjadi tidak terinputnya data dari SIMPUS ke *p-care* sehingga petugas tetap harus memasukkan data kembali pada *p-care*.

NO	TGL KUNJUNGAN	NO REG	NIK	NO BPJS	NAMA	TGL LAHIR	UMUR	BB	TB	IMT	JIA
3	01-08-2022	801129	3505114507740001	0000671246616	TATIK SETYONINGSIH	05-07-1974	48 thn,0 bln,27 hr	57	160	22,3	Norm
5	2-01-08-2022	80115	3336041406650003		ANDRIYAN AHMAD YUDISTIRA	16-02-2005	17 thn,5 bln,16 hr	60	165	20,8	Norm
7	3-01-08-2022	79312		002730430987	DHIANDRA GENTA GARDHA MAHATMA GANDHI	19-08-2019	2 thn,11 bln,13 hr	15	90	18,5	Kurus
8	4-01-08-2022	78205		003098568712	RINA HELMINATI	14-07-1982	40 thn,0 bln,18 hr	39	150	17,3	Kurus
9	5-01-08-2022	79905		003111844487	BAYI NYONYA NURLINGGA	27-11-2021	0 thn,8 bln,5 hr	3,8	55	16,1	Sanga
10	6-01-08-2022	0049747	3572026005070002	0001379562851	NAJELINE ALLAYA AGNA KRISDIANTO	20-05-2007	15 thn,2 bln,12 hr				
11	7-01-08-2022	0154902	3505140904980002		SUKMA ADI SULISTYO	09-04-1998	24 thn,3 bln,23 hr	0	0	0	Sanga
12	8-01-08-2022	0044663	3572014410830003	0002046078336	INDRIA TRUSIANI	04-10-1983	38 thn,9 bln,28 hr				
13	9-01-08-2022	0146752	3572034907560001	000048375382	MARDIYAH	09-07-1956	66 thn,0 bln,23 hr	41	156	16,8	Sanga
14	10-01-08-2022	0126622	3572034606870005	0000783682222	IKA WAHYU KUNANTI PUTRI	06-06-1987	35 thn,1 bln,26 hr	65	158	25,4	Gizi L
15	11-01-08-2022	0200776	3505104311650001	0001386946528	ERMAYANI ROFANA	03-11-1965	56 thn,8 bln,29 hr	74	156	28,9	Gizi L
16	12-01-08-2022	0130957	3572035703750005	0002227568567	KHOIRUL NIKMAH	17-03-1975	47 thn,4 bln,15 hr	45	150	20	Norm
17	13-01-08-2022	801165	647206290700003		BRYAN SAMUEL LUMIKIS	01-06-2006	16 thn,2 bln,0 hr	55	168	19	Norm
18	14-01-08-2022	0124819	3572034603720003	0002455231341	WIJI	06-03-1972	50 thn,4 bln,26 hr	52	152	23,1	Norm
19	15-01-08-2022	790326	3572031801210001	0003080311492	MUHAMMAD FAHRU NIZAM	18-01-2021	1 thn,6 bln,14 hr	9,1	78	14,2	Sanga
20	16-01-08-2022	0138819	3572038079800006	0001619450638	ANJAR WIJAYANTI	20-09-1980	41 thn,10 bln,12 hr	71,5	149	31,8	Obesi
21	17-01-08-2022	0132214	3572030103010004	0002239162964	TANGKAS PANCA PUTRA	01-03-2001	21 thn,5 bln,3 hr	90	160	35,2	Obesi
22	18-01-08-2022	798423			CHANDRA JOKO IRWANTORO	30-05-2006	16 thn,2 bln,2 hr	78	170	27	Gizi L
23	19-01-08-2022	781362	3572031706070000	0002916242954	CAHAYA ANGZALNA PRATIWI	15-01-2020	2 thn,6 bln,17 hr	10	81	15,6	Sanga
24	20-01-08-2022	791708	3572035204210001	0003107196099	CANTIKA AHMADA HABIBI	12-04-2021	1 thn,3 bln,20 hr	10	67	20,4	Norm

Gambar 2. Data yang Tidak Terinput pada SIMPUS



Gambar 3. Proses Loading Lama

Menurut kepala tata usaha puskesmas Sananwetan sejak sistem ini diadopsi belum pernah dilakukan analisis untuk menilai keberhasilan dan kesuksesan sistem. Kesuksesan sistem informasi dapat dipandang dari beberapa aspek misalnya dari segi seberapa baiknya kualitas sistem, informasi yang diberikan, bagaimana tingkat penggunaan, dan kepuasan pengguna dimana diperlukanlah analisis untuk mengetahui seberapa besar dampak dan keberhasilan yang diberikan dari adanya sistem informasi tersebut [4]. Kerangka pikir teoritis Delone & Mclean dikenal dengan Delone and Mclean *Model of Information System Success (D&M IS Success)*. Menurut Delone dan Mclean model ini memiliki enam variabel kesuksesan sistem informasi yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), pengguna (*intention to use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefit*) [5]. Model ke suksesan ini menggambarkan kesuksesan sistem yang dipengaruhi oleh variabel kualitas informasi atau output sistem dan kualitas sistem informasi yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belum adanya analisis untuk mengukur kesuksesan SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar. Kesuksesan sistem manajemen informasi Puskesmas dapat dipengaruhi oleh variabel kualitas informasi dan kepuasan pengguna sistem informasi. Kualitas informasi yang dihasilkan dibutuhkan untuk peningkatan pelayanan kesehatan pada Puskesmas, selain itu juga dipergunakan sebagai bahan pelaporan terhadap Dinas Kesehatan Kota Blitar, maka dari itu diperlukan analisis kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar dengan metode Delone and Mclean.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk menilai hubungan antar variabel secara bersamaan atau dalam waktu yang sama.

### 2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel-variabel dari metode *Delone and Mclean* meliputi: kualitas sistem (*system quality*), pengguna (*intention to use*), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), kualitas pelayanan (*service quality*), dan manfaat bersih (*net benefit*).

## 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas di UPT Puskesmas Sananwetan kota Blitar yang memiliki *username* dan *password* guna dapat mengakses SIMPUS. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 63 petugas. Sampel adalah suatu bagian dari jumlah keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi [6]. Sampel pada penelitian ini adalah petugas yang dapat mengakses langsung SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan kota Blitar yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5% dengan derajat kepercayaan 95% [6]. Jumlah sampel yang di ambil adalah 55 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *stratified random sampling*. Teknik *stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional serta pengambilan sampelnya dilakukan secara acak [6]. Pada penelitian ini penentuan strata berdasarkan stratifikasi pengguna yang menggunakan SIMPUS di UPT puskesmas Sananwetan kota Blitar. Stratifikasinya yaitu dokter, perawat, bidan, apoteker, nutrisionis, petugas rekam medis dan informasi, elektromedis, administrator, administrasi, pranata laboratorium, bendahara, sanitarian, dan kesmas.

## 2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi pada setiap instrument. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan SPSS Statistic 22,0. Dinyatakan valid apabila koefisien korelasi terhadap total\_X/total\_Y dan signifikansi < 0,05. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22,0. Dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari > 0,60. Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang disebarkan kepada 55 responden di UPT Puskesmas Gandusari dilakukan untuk pengecek apakah terdapat pertanyaan dalam kuesioner yang belum terisi atau jawabannya masih belum lengkap atau terdapat kesalahan dalam pengisian kuesioner. Hasil uji validitas adalah 24 pertanyaan pada Variabel Kualitas Sistem (*System Quality*) valid, 16 pertanyaan pada Variabel Kualitas Informasi (*Information Quality*) valid, 9 pertanyaan pada Variabel Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) valid, 8 pertanyaan pada Variabel Intensitas Pengguna (*Intention to Use*) valid, 6 pertanyaan pada Variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) valid dan 8 pertanyaan pada Variabel Manfaat Bersih (*Net Benefit*) valid. Hasil uji reliabilitas, ke enam variable dinyatakan reliabel dengan variabel Kualitas Sistem 0,813, Kualitas Informasi 0,707, Kualitas Pelayanan 0,793, Intensitas Pengguna 0,855, Kepuasan Pengguna 0,695 dan Manfaat Bersih 0,660.

## 2.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui kuesioner. Penyusunan pertanyaan pada penelitian ini berdasarkan pada skala likert dengan 5 gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut kemudian dilakukan uji korelasi spearman rank. Uji korelasi spearman rank digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variable pada metode Delone and Mclean. Skala data yang digunakan adalah skala data ordinal.

## 3. HASIL DAN ANALISIS

### 3.1 Hubungan kualitas sistem (*system quality*) dengan pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa kualitas sistem (*system quality*) terhadap pengguna (*intention to use*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Spearman Rank Kualitas Sistem terhadap Intensitas Pengguna

		Kualitas Sistem	Intensitas Pengguna
Kualitas Sistem	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.429
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	55	55
Intensitas Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.429	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kualitas sistem (*system quality*) terhadap pengguna (*intention to use*) pada penerapan SIMPUS. Kualitas sistem (*system quality*) pada SIMPUS yang baik akan berhubungan terhadap tingkat penggunaan SIMPUS, dimana pengguna (*intention to use*) ini dapat meningkat apabila suatu sistem memiliki kemudahan untuk digunakan, fungsional, terintegrasi, kecepatan akses yang baik, fleksibel, keamanan, sistem mampu beradaptasi, dan availability. Kualitas sistem memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengguna [5].

Pengukuran tingkat hubungan antara kualitas sistem terhadap pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,429. Angka ini menunjukkan tingkat hubungan berada kategori sedang dan searah. Hal ini berarti apabila kualitas sistem semakin besar, maka pengguna akan semakin besar pula. Kualitas sistem terhadap pengguna memiliki hubungan yang signifikan dan positif [7]. Koefisien determinasi untuk kualitas sistem terhadap pengguna adalah  $(0,429)^2 \times 100\% = 18,40\%$ . Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS dari hubungan kualitas sistem terhadap pengguna masih dalam kategori sedang, alangkah baiknya apabila kualitas sistem lebih diperbaiki dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, tentunya dengan adanya peningkatan kualitas sistem pengguna terhadap SIMPUS juga akan meningkat dan pengguna memiliki ketergantungan untuk menggunakan SIMPUS.

### 3.2 Hubungan kualitas sistem (*system quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa kualitas sistem (*system quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Spearman Rank Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna

		Kualitas Sistem	Kepuasan Pengguna
Kualitas Sistem	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.510
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	55	55
Kepuasan Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.510	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kualitas sistem (*system quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) pada penerapan SIMPUS dikarenakan nilai signifikansinya dibawah 0,05 yaitu 0,000. Hubungan antara kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna berarti apabila kualitas sistem semakin baik maka akan semakin baik pula kepuasan pengguna dari penggunaan SIMPUS. Tentu berlaku pada kebalikannya, apabila kualitas sistem pada SIMPUS kurang baik maka kepuasan penggunanya pun juga akan menurun. Kualitas sistem dan kepuasan pengguna memiliki hubungan yang signifikan [5].

Pengukuran tingkat hubungan antara kualitas sistem terhadap pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,510. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah. Kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna memiliki hubungan yang signifikan dan memberikan pengaruh positif [8]. Koefisien determinasi untuk kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna adalah 26,01% menunjukkan bahwa besarnya peran variabel kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Adanya hubungan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna dapat disebabkan karena SIMPUS telah membantu tugas pengguna sehingga pengguna selalu menggunakan SIMPUS dan pengguna merasa puas terhadap SIMPUS. Sistem yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan pengguna, dengan adanya sistem yang handal, memiliki tingkat respon yang cepat, kemudahan penggunaan sistem, sistem tersedia di seluruh unit kerja, fleksibel dan memiliki kegunaan yang spesifik merupakan indikator yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna [9].

### 3.3 Hubungan kualitas informasi (*information quality*) dengan pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa kualitas informasi (*information quality*) terhadap pengguna (*intention to use*) memiliki nilai signifikansi kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Spearman Rank Kualitas Informasi terhadap Intensitas Pengguna

		Kualitas Informasi	Intensitas Pengguna
Kualitas Informasi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.577
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
	N	55	55
Intensitas Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.577	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kualitas informasi terhadap pengguna. Hal ini berarti semakin baik kualitas informasi pada SIMPUS maka semakin tinggi tingkat pengguna. Apabila kualitas informasi pada SIMPUS menurun maka pengguna juga akan menurun. Pengukuran tingkat hubungan antara kualitas informasi terhadap pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,577. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah. Kualitas informasi terhadap pengguna memiliki hubungan positif dan signifikan [5].

Koefisien determinasi untuk kualitas informasi terhadap pengguna adalah  $(0,577)^2 \times 100\% = 33,29\%$ . Kualitas informasi merupakan nilai informasi yang telah dihasilkan oleh SIMPUS sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Dalam meningkatkan kesuksesan SIMPUS, perlu adanya peningkatan kualitas informasi agar tingkat pengguna semakin tinggi. Indikator yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas informasi diantaranya adalah kelengkapan (*completeness*), *personalization*, keamanan (*security*), *relevance*, keakuratan informasi (*accurate*), ketepatan waktu (*timelines*), dan *consistency*.

### 3.4 Hubungan kualitas informasi (*information quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa kualitas informasi (*information quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) memiliki nilai signifikansi kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Spearman Rank Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna

		Kualitas Informasi	Kepuasan Pengguna
Kualitas Informasi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.544
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
	N	55	55
Kepuasan Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.544	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kualitas informasi (*information quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) pada penerapan SIMPUS. Artinya semakin tinggi dan baik kualitas informasi maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Delone and Mclean yang menyatakan bahwa kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna memiliki hubungan positif dan signifikan. Pengukuran tingkat hubungan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,544. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah. Koefisien determinasi untuk kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna adalah  $(0,544)^2 \times 100\% = 29,59\%$ .

Dalam meningkatkan kesuksesan SIMPUS, perlu adanya peningkatan perlu adanya peningkatan kualitas informasi agar tingkat kepuasan pengguna semakin tinggi. Indikator yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas informasi diantaranya adalah kelengkapan (*completeness*), *personalization*, keamanan (*security*), *relevance*, keakuratan informasi (*accurate*), ketepatan waktu (*timelines*), dan *consistency*. Terdapat hubungan yang searah dan positif pada kualitas informasi terhadap pengguna, dimana tingginya kualitas informasi dapat berpengaruh baik terhadap kepuasan pengguna [10]. Sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, sesuai kebutuhan dan relevan

serta memenuhi kriteria dan ukuran lain tentang kualitas informasi, akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakainya [11].

### 3.5 Hubungan kualitas pelayanan (*service quality*) dengan pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa kualitas pelayanan (*service quality*) terhadap pengguna (*intention to use*) memiliki nilai signifikansi kurang 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rank Kualitas Pelayanan terhadap Intensitas Pengguna

		Kualitas Pelayanan	Intensitas Pengguna
Kualitas Pelayanan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.661
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	55	55
Intensitas Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.661	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kualitas pelayanan (*service quality*) terhadap pengguna (*intention to use*) pada penerapan SIMPUS. Hubungan kualitas pelayanan (*service quality*) terhadap pengguna (*intention to use*) menunjukkan bahwa jika kualitas pelayanan baik maka akan meningkatkan pengguna. Namun, jika kualitas pelayanan yang dihasilkan SIMPUS menurun dan buruk maka pengguna akan menurun. Kualitas pelayanan berhubungan secara signifikan terhadap pengguna [5]. Terdapatnya hubungan ini dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, dimana terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu wujud fisik (*tangible*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), daya tanggap (*responsiveness*), dan kehandalan (*reliability*).

Pengukuran tingkat hubungan antara kualitas pelayanan terhadap pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,661. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori kuat dan searah. Koefisien determinasi untuk kualitas pelayanan terhadap pengguna adalah  $(0,661)^2 \times 100\% = 40,38\%$ . Kualitas pelayanan pada SIMPUS dapat dikatakan baik apabila semua indikator yang ada pada variabel tersebut terpenuhi. Dalam meningkatkan kesuksesan SIMPUS, perlu adanya peningkatan pada indikator *tangible* dan *responsiveness*.

### 3.6 Hubungan kualitas pelayanan (*service quality*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa kualitas pelayanan (*service quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Spearman Rank Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengguna

		Kualitas Pelayanan	Kepuasan Pengguna
Kualitas Pelayanan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.646
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	55	55
Kepuasan Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.646	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kualitas pelayanan (*service quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) pada penerapan SIMPUS. Hubungan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna adalah semakin tinggi dan baik kualitas pelayanan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna. Pengukuran tingkat hubungan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,646. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori kuat dan searah. Hal ini berarti semakin besar kualitas pelayanan maka kepuasan pengguna juga akan semakin besar. Koefisien determinasi untuk kualitas

pelayanan terhadap kepuasan pengguna adalah  $(0,646)^2 \times 100\% = 41,73\%$ . Kualitas pelayanan yang dihasilkan oleh sistem informasi yang baik akan meningkatkan kepuasan pengguna, jika pengguna merasa puas dengan aplikasi yang diimplementasikan maka bisa dijelaskan bahwa aplikasi sistem informasi tersebut berhasil mendukung pencapaian harapan pengguna [12].

### 3.7 Hubungan pengguna (*intention to use*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa pengguna (*intention to use*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Spearman Rank intensitas Pengguna terhadap Kepuasan Pengguna

		Intensitas Pengguna	Kepuasan Pengguna
Intensitas Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.55	.503
	N	.000	
Kepuasan Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.55	
	Sig. (2-tailed)	.503	
	N	.000	

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengguna (*intention to use*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) pada penerapan SIMPUS. Seberapa sering pengguna menggunakan SIMPUS maka berarti pengguna merasa puas terhadap adanya sistem tersebut. Pengukuran tingkat hubungan antara pengguna terhadap kepuasan pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,503. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah. Artinya apabila tingkat pengguna tinggi maka kepuasan akan tinggi, namun apabila pengguna menurun maka kepuasan pengguna juga akan menurun. Koefisien determinasi untuk pengguna terhadap kepuasan pengguna adalah  $(0,503)^2 \times 100\% = 25,30\%$ .

Dalam meningkatkan kesuksesan SIMPUS, perlu adanya peningkatan pengguna SIMPUS agar kepuasan pengguna juga tinggi. Pada penelitian ini indikator yang perlu ditingkatkan adalah *nature of use*, merupakan sifat pengguna dalam menggunakan SIMPUS. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan pengguna untuk mengecek menu menu yang ada pada SIMPUS. Indikator *number of site visits* dapat ditingkatkan dengan membiasakan pengguna dalam memakai SIMPUS dan pengguna bergantung dalam penggunaan SIMPUS sebanyak 98%. Perlu adanya peningkatan pengguna agar memberikan nilai kepuasan pengguna dan manfaat pada sistem sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap pasien [12].

### 3.8 Hubungan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dengan pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap pengguna (*intention to use*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Spearman Rank Kepuasan Pengguna terhadap Intensitas Pengguna

		Kepuasan Pengguna	Intensitas Pengguna
Kepuasan Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.503
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	55	55
Intensitas Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.503	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap pengguna (*intention to use*) pada penerapan SIMPUS. Pengukuran tingkat hubungan antara kepuasan pengguna terhadap kepuasan pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,503. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah.

Kepuasan pengguna memiliki nilai signifikan terhadap pengguna [5]. Koefisien determinasi untuk kepuasan pengguna terhadap pengguna adalah  $(0,503)^2 \times 100\% = 25,30\%$ . Dalam meningkatkan kesuksesan SIMPUS, perlu adanya peningkatan kepuasan pengguna agar pengguna juga meningkat. Nilai kepuasan pengguna dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya adalah *repeat purchases* dan *user survey*. Hubungan yang mempengaruhi kepuasan pengguna dari segi pengguna yaitu pengguna merasa aman, nyaman menggunakan situs, diberikan kesempatan memberikan saran dan kritik, serta pengguna percaya terhadap informasi yang disajikan [13].

### 3.9 Hubungan pengguna (*intention to use*) dengan manfaat bersih (*net benefit*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa pengguna (*intention to use*) terhadap manfaat bersih (*net benefit*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Spearman Rank Intensitas Pengguna terhadap Manfaat Bersih

		Intensitas Pengguna	Manfaat Bersih
Intensitas Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.578
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	55	55
Manfaat Bersih	<i>Correlation Coefficient</i>	.578	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengguna (*intention to use*) terhadap manfaat bersih (*net benefit*) pada penerapan SIMPUS. Artinya semakin tinggi pengguna maka semakin besar manfaat bersih yang diberikan oleh SIMPUS begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah pengguna maka semakin kecil manfaat bersih yang diberikan oleh SIMPUS. Pengukuran tingkat hubungan antara pengguna terhadap manfaat bersih dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,578.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah. Koefisien determinasi untuk pengguna terhadap manfaat bersih adalah  $(0,578)^2 \times 100\% = 33,40\%$ . Dalam meningkatkan kesuksesan SIMPUS, perlu ditingkatkan adalah *nature of use*, merupakan sifat pengguna dalam menggunakan SIMPUS. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan pengguna untuk mengecek menu yang ada pada SIMPUS. Pengguna memiliki hubungan yang signifikan terhadap manfaat bersih, semakin tinggi pengguna sebuah sistem maka akan memberikan dampak positif bagi manfaat bersih. Perlu adanya peningkatan pengguna agar memberikan nilai kepuasan pengguna dan manfaat pada sistem sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap pasien [11].

### 3.10 Hubungan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dengan manfaat bersih (*net benefit*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap manfaat bersih (*net benefit*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Spearman Rank Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih

		Kepuasan Pengguna	Manfaat Bersih
Kepuasan Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.471
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	55	55
Manfaat Bersih	<i>Correlation Coefficient</i>	.471	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap manfaat bersih (*net benefit*) pada penerapan SIMPUS. Artinya semakin tinggi kepuasan pengguna maka semakin besar manfaat bersih yang diberikan oleh SIMPUS begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah kepuasan pengguna maka semakin kecil manfaat bersih yang diberikan oleh SIMPUS. Pengukuran

tingkat hubungan antara kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,471.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah. Koefisien determinasi untuk kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih adalah  $(0,471)^2 \times 100\% = 22,18\%$ . Dalam meningkatkan kesuksesan SIMPUS, perlu adanya peningkatan kepuasan pengguna agar manfaat bersih juga meningkat. Nilai kepuasan pengguna dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya adalah *repeat purchases* dan *user survey*. Kepuasan pengguna akan meningkat jika nilai kepuasan pengguna, kenyamanan penggunaan, kesenangan penggunaan meningkat dan kesulitan penggunaan menurun [14].

### 3.11 Hubungan manfaat bersih (*net benefit*) dengan pengguna (*intention to use*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa manfaat bersih (*net benefit*) terhadap pengguna (*intention to use*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Spearman Rank Manfaat Bersih terhadap Intensitas Pengguna

		Manfaat Bersih	Intensitas Pengguna
Manfaat Bersih	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.578
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	55	55
Intensitas Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.578	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara manfaat bersih (*net benefit*) terhadap pengguna (*intention to use*) pada penerapan SIMPUS. Artinya semakin banyak manfaat bersih yang diberikan akan semakin meningkat pengguna, begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit manfaat bersih yang diberikan, pengguna juga akan berkurang. Terdapat hubungan antara manfaat bersih (*net benefit*) terhadap pengguna (*intention to use*) secara signifikan [5]. Pengukuran tingkat hubungan antara manfaat bersih terhadap pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,578. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah. Artinya semakin besar manfaat bersih akan semakin tinggi pengguna. Koefisien determinasi untuk manfaat bersih terhadap pengguna adalah  $(0,578)^2 \times 100\% = 33,40\%$ .

Indikator efisiensi kinerja menunjukkan bahwa adanya SIMPUS dapat memberikan manfaat dengan mengurangi waktu, tenaga, dan biaya pengadaan formulir rekam medis. Indikator efektifitas kinerja menunjukkan bahwa SIMPUS dapat memberikan manfaat dalam pemenuhan tujuan serta keberhasilan sistem. Indikator produktifitas menunjukkan bahwa SIMPUS memberikan manfaat untuk mendasar dan menghasilkan informasi yang dipakai sebagai acuan pengambilan keputusan. Sedangkan indikator *time savings* menunjukkan adanya SIMPUS dapat mempercepat waktu pengimputan data dan proses pelayanan oleh pengguna. Guna meningkatkan manfaat bersih perlu adanya peningkatan pada indikator indikator tersebut.

Adanya hubungan positif antara manfaat-manfaat bersih terhadap penggunaan yang berada dalam kategori sedang dan searah, menunjukkan bahwa jika manfaat bersih yang didapatkan baik secara individual maupun organisasi meningkat, maka akan meningkatkan pula penggunaan. Peningkatan efisiensi kinerja (mengurangi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya), efektifitas kinerja (melihat tujuan dari diadakannya SIMPUS telah berjalan dengan baik), produktifitas kinerja (mempercepat pengambilan keputusan dan arus budaya kerja yang baik), dan penghematan waktu (SIMPUS membuat pengguna memiliki budaya kerja yang baik dan memberikan kemudahan dalam melakukan pelaporan puskesmas) dari SIMPUS akan memberikan ketergantungan dan mendorong terus untuk menggunakan SIMPUS. Manfaat bersih dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengelolaan data yang cepat, sistem dapat membantu pemecahan masalah, sistem dapat meningkatkan kualitas informasi, sistem menghasilkan informasi yang tepat dan cepat serta sistem sebagai pendukung pengambilan keputusan [14].

### 3.12 Hubungan manfaat bersih (*net benefit*) dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa manfaat bersih (*net benefit*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Spearman Rank Manfaat Bersih terhadap Kepuasan Pengguna

		Manfaat Bersih	Kepuasan Pengguna
Manfaat Bersih	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.471
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	55	55
Kepuasan Pengguna	<i>Correlation Coefficient</i>	.471	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara manfaat bersih (*net benefit*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) pada penerapan SIMPUS. Artinya semakin banyak manfaat bersih yang diberikan akan semakin meningkat kepuasan pengguna, begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit manfaat bersih yang diberikan, kepuasan pengguna juga akan berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Delone and Mclean bahwa terdapat hubungan antara manfaat bersih (*net benefit*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) secara signifikan. Pengukuran tingkat hubungan antara manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*, dimana sebesar 0,471. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan SIMPUS berada pada kategori sedang dan searah. Artinya semakin besar manfaat bersih akan semakin tinggi kepuasan pengguna. Koefisien determinasi untuk manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna adalah  $(0,471)^2 \times 100\% = 22,18\%$ .

Manfaat bersih merupakan manfaat dan hasil dari adanya SIMPUS terhadap kebutuhan dan kesuksesan SIMPUS guna pengambilan keputusan. Adanya SIMPUS dapat memberikan manfaat baik secara individu maupun organisasi. Manfaat yang dapat diberikan dari adanya SIMPUS dapat dilihat dari indikator indikator yang ada, diantaranya yaitu efisiensi kinerja (*efficiency of performace*), efektifitas kinerja (*effectiveness of performance*), produktifitas, dan penghematan waktu (*time savings*). Indikator efisiensi kinerja menunjukkan bahwa adanya SIMPUS dapat memberikan manfaat dengan mengurangi waktu, tenaga, dan biaya pengadaan formulir rekam medis.

Indikator efektifitas kinerja menunjukkan bahwa SIMPUS dapat memberikan manfaat dalam pemenuhan tujuan serta keberhasilan sistem. Indikator produktifitas menunjukkan bahwa SIMPUS memberikan manfaat untuk mendatang dan menghasilkan informasi yang dipakai sebagai acuan pengambilan keputusan. Sedangkan indikator *time savings* menunjukkan adanya SIMPUS dapat mempercepat waktu pengimputan data dan proses pelayanan oleh pengguna. Guna meningkatkan manfaat bersih perlu adanya peningkatan pada indikator indikator tersebut. Rasa puas pengguna dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem informasi seperti kualitas sistem dari sistem informasi. Jika semakin banyaknya keuntungan atau manfaat yang dirasakan oleh individu dan juga organisasi setelah penerapan sistem informasi tersebut maka dapat dikatakan individu atau organisasi tersebut puas terhadap sistem informasi yang telah digunakan [15].

## 4. KESIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini yaitu nilai signifikansi semua variabel  $< 0,05$  dan bernilai positif sehingga kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan berhubungan searah terhadap pengguna dan kepuasan pengguna. Pengguna dan kepuasan pengguna berhubungan searah terhadap manfaat bersih. Hubungan yang paling kuat berada pada kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna dengan *correlation coefficient* sebesar 0,646 serta koefisien determinasi sebesar 41,73%. Hubungan terendah terjadi pada kualitas sistem terhadap pengguna dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,429 serta koefisien determinasi sebesar 18,40%. Perbaikan yang dapat dilakukan untuk SIMPUS di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar yaitu dengan melakukan perbaikan dan *maintenance* terhadap kualitas sistem dan kualitas informasi untuk meningkatkan pengguna dan kepuasan pengguna.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data, serta seluruh staf UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar atas bantuannya dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti.

## REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.
- [2] F. Hidayat, *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [3] V. J. Thenu, E. Sedyono, and C. T. Purnami, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo," *J. Manaj. Kesehat. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 129–138, 2016.
- [4] F. S. Rahayu, R. Apriliyanto, and Y. S. P. W. Putro, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean," *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–46, Aug. 2018, doi: 10.24002/ijis.v1i1.1704.
- [5] W. H. DeLone and E. R. McLean, "The DeLone and McLean model of Information Systems Success: A ten-year Update," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 19, no. 4, pp. 9–30, 2003.
- [6] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [7] S. Mardiana, J. H. Tjakraatmadja, and A. Aprianingsih, "DeLone–McLean Information System Success Model Revisited: The Separation of Intention to Use - Use and the Integration of Technology Acceptance Models," *Int. J. Econ. Financ.*, vol. 5, no. Special Issue, pp. 172–182, 2015.
- [8] L. Meilani, A. I. Suroso, and L. N. Yuliati, "Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean," *JSINBIS (Jurnal Sist. Inf. Bisnis)*, vol. 10, no. 2, pp. 137–144, 2020.
- [9] N. Utmary and H. Agustin, "Evaluasi Keberhasilan Sistem Keuangan Desa Menggunakan Delone & Mclean Is Succes Model Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kota Pariaman)," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 3216–3235, 2020.
- [10] K. F. Adisuria and R. Jayadi, "Analysis Of The Implementation GRC Information System in Supporting Performance Optimization," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 97–106, Jan. 2023, doi: 10.24076/joism.2023v4i2.975.
- [11] S. M. Puspitasari and I. Wahyudi, "Penilaian Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Individu dan Organisasi Dengan Model Delone Dan Mclean Pada RSUD Dr Hardjono Kabupaten Ponorogo," *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–17, 2019.
- [12] M. Islam, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Senayan Dengan Pendekatan Model Delone Dan McLean di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- [13] I. B. Pratama, "Analisis Kepuasan Pengguna pada Situs Gotomalls.com Menggunakan Metode Webqual," Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2017.
- [14] X. A. Parandani and A. S. Budiman, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manfaat Bersih dan Kepuasan Pengguna E-Procurement," in *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SIMNASIPTEK) 2014*, 2014, pp. 85–96.
- [15] S. Hidayatullah, U. Khouruh, I. Windhyastiti, R. G. Patalo, and A. Waris, "Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19," *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 44–52, 2020.